

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cabai (*Capsicum* sp L.) adalah salah satu tanaman ekonomis penting di dunia dan telah dibudidayakan secara meluas. Indonesia sebagai negara yang beriklim tropis dan memiliki wilayah dataran rendah maupun dataran tinggi, dapat menghasilkan berbagai jenis tanaman. Salah satu jenis tanaman yang sesuai dengan iklim di Indonesia adalah tanaman sayuran. Salah satu jenis sayuran yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia adalah tanaman cabai. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan Negara agraris yang cocok untuk budidaya tanaman cabai.

Tanaman cabai banyak dimanfaatkan sebagai penambah ciri rasa dalam masakan atau sayuran, buah yang satu ini juga memiliki manfaat kesehatan. Salah satunya adalah mencegah penyakit kanker karena dalam buah cabai terdapat kandungan lasparaginase dan capcaicin. Selain itu kandungan vitamin C pada cabai cukup tinggi dapat mencegah kekurangan vitamin C seperti penyakit sariawan, meskipun memiliki banyak manfaat tetapi harus dikonsumsi secukupnya saja untuk mencegah nyeri lambung (Prajana, 2008)

Keragaman genetik adalah bentuk variasi suatu genetik dalam suatu jenis tanaman. Aryanti et al. (2015) menyatakan, keragaman genetik dapat diketahui dengan cara melakukan identifikasi pada karakter morfologi suatu tanaman seperti daun buah, maupun batang. Nilai keragaman genetik juga dapat diketahui dari berbagai variasi genotype antara aksesori (Trimanto et al., 2010) atau varietas fenotipik (Arifin et

al.,2014). Hubungan kekerabatan digunakan untuk menentukan jauh dekatnya hubungan kekerabatan antara takson setiap tanaman dengan menggunakan karakter morfologi (kualitatif dan kuantitatif) (Yuniarti, 2011).

Hubungan kekerabatan dengan cara Karakterisasi akan menghasilkan data berisi informasi tentang sifat-sifat dari karakter morfologi tanaman cabai (warna tanaman, bentuk daun dan sebagainya), agronomis (umur panen, tinggi tanaman, produksi dan sebagainya). Karakterisasi morfologi lebih utama dilakukan dari pada karakterisasi molekuler karena mudah dilakukan dan nampak secara jelas (Puslitbangbun, 2005).

Di Kota Ternate terdapat beberapa jenis tanaman cabai dengan ukuran dan bentuk yang berbeda. Perlu dilakukan karakterisasi dan hubungan kekerabatan tanaman cabai sehingga dapat diketahui informasi keragaman genetika yang penting dalam menunjukkan konservasi varietas atau genotipe tanaman cabai serta pemuliaanya.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini adalah untuk mengetahui karakterisasi dan hubungan kekerabatan tanaman cabai di Pulau Ternate

1.3 Tujuan Umum

Tujuan umum yaitu untuk mengetahui keragaman tanaman cabai *Capsicum sp. L* di Pulau Ternate dan sebagai bahan pemuliaan untuk pengembangan tanaman cabai

1.4 Tujuan Khusus

Tujuan khusus yaitu untuk mengetahui karakterisasi dan hubungan kekerabatan tanaman cabai yang ada di Pulau Ternate

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi pihak yang memerlukan dalam pengembangan peningkatan produksi tanaman cabai.